

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANAH KUNING TERHADAP
PEMBANGUNAN KALIMANTAN INDUSTRIAL PARK INDONESIA
(KIPI) DI KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR
KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara Tanjung Selor



Oleh :

HENDRA
NPM : 201851022

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2023**

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI TANJUNG AGUNG
KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI



Oleh :

HENDRA

NPM : 201851022

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2023**

PENYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : HENDRA

NPM : 201851022

Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Terhadap Pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (Kipi) Di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak dikemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, selain dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 15 Juli 2023
Yang menyatakan,

HENDRA
NPM : 201851022

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANAH KUNING TENTANG PEMBANGUNAN KALIMANTAN INDUSTRIAL PARK INDONESIA (KIPI) DI KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN BULUNGAN

Disusun Oleh :

**HENDRA
NPM : 201851022**

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Proposal Penelitian pada hari tanggal.....bulan..... tahun..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Proposal Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

- | | | |
|-------------------------|---|---------|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Iskandar,S.Sos.,M.I.P
NIDN. 11.25118201 | 1. |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | K. Rapiandi Isak Merang, M. Pd
NIDN. 11.04068802 | 2. |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | K. Rapiandi Isak Merang, M. Pd
NIDN. 11.04068802 | 3. |

Mengetahui:
Dekan,

**Wempi Feber, S.Sos.,M. Si
NIDN. 11.13027101**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Terhadap Pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (Kipi) Di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan”** ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr.Didi Adriansyah,S.T.P.,M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S,Sos.,M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
3. Bapak Iskandar, S.sos.,M.I.P., Selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor; Sekaligus Dosen Penguji 1
4. Bapak Imam Muazansyah,S.E.,M.I.P, Selaku dosen Penguji 2
5. Bapak K.Rapiandi Isak Merang,M.Pd ,Selaku Pembimbing Skripsi
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Bapak Kepala Desa Tanah Kuning Beserta Jajaran nya
8. Kepada Kedua orangtua Saya Yang Selalu Mendoakan Saya
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor 15 Juni 2023

Penulis

HENDRA
NPM : 201851022

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TANAH KUNING TERHADAP
PEMBANGUNAN KALIMANTAN INDUSTRIAL PARK INDONESIA
(KIPI) DI KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR
KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh :
HENDRA
NPM : 201851022
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitasa Kaltara

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

Jenis penelitian kuantitatif. Sempel penelitian 100 orang. Teknik pengumpulan data yaitu membagikan angket. Sedangkan teknik analisis data dan pengelolaan data yaitu editing, skoring dan persentase.

Hasil penelitian yaitu persepsi masyarakat desa tanah kuning terhadap pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (Kipi) di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan yaitu : 1. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek kognitif yaitu 80% mengatakan Sangat Setuju, 15,66 % mengatakan Setuju, 4,33% mengatakan Cukup. 2. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek afektif berkaitan dengan rasa senang masyarakat yaitu 29,33% mengatakan Sangat Setuju, 27,33 % mengatakan Setuju, 14,66% mengatakan Cukup, 17% mengatakan tidak setuju, dan 11,66% mengatakan sangat tidak setuju. 3. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek konatif atau dukungan masyarakat yaitu 13% mengatakan Sangat Setuju, 17,33 % mengatakan Setuju, 24% mengatakan Cukup, 24,33% mengatakan tidak setuju, dan 24,66% mengatakan sangat tidak setuju.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, desa, KIPI

**COMMUNITY PERCEPTION OF TANAH KUNING VILLAGE ON THE
DEVELOPMENT OF KALIMANTAN INDUSTRIAL PARK INDONESIA
(KIPI) IN TANJUNG PALAS TIMUR DISTRICT
BULUNGAN DISTRICT**

By :
HENDRA
NPM : 201851022

State Administration Study Program
faculty of Social Science and Political Science
North Kalimantan University

ABSTRACT

The aim of the research was to find out the perceptions of the people of Tanah Kuning Village towards the development of KIPI in Tanjung Palas Timur District, Bulungan Regency.

This type of quantitative research. Sample research 100 people. The data collection technique is distributing questionnaires. While the data analysis techniques and data management are editing, scoring and percentages.

The results of the study are the perceptions of the Tanah Kuning village community towards the development of the Kalimantan Industrial Park Indonesia (Kipi) in East Tanjung Palas District, Bulungan Regency, namely: 1. The perception of the Tanah Kuning village community towards the development of KIPI from the cognitive aspect, namely 80% said Strongly Agree, 15.66% said Agree, 4.33% said Enough. 2. The perception of the Tanah Kuning village community towards the development of KIPI from the affective aspect is related to the people's pleasure, namely 29.33% said Strongly Agree, 27.33% said Agree, 14.66% said Enough, 17% said they did not agree, and 11.66% said they strongly disagreed. 3. The perception of the Tanah Kuning village community towards the development of KIPI from the conative aspect or community support, namely 13% said Strongly Agree, 17.33% said Agree, 24% said Enough, 24.33% said they did not agree, and 24.66% said they strongly disagree.

Keywords: Perception, Community, village, KIPI

RIWAYAT HIDUP

Leni , NPM. 2017510, lahir pada tanggal 28 Juli 1998 di Tanjung Selor. Dilahirkan anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak Anjani dan ibu Wati. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 001 Tanjung Selor dan berhasil lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP Negeri 1 Tanjung Selor serta lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Selor serta lulus pada tahun 2017.

Selanjutnya, Tahun 2017 melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Universitas Kaltara pada Fakultas ISIPOL jurusan Administrasi Negara S1 dan berhasil lulus pada tahun 2022.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Komponen-komponen Persepsi.....	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	14
4. Sifat Persepsi	16
5. Masyarakat	17
6. Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI).....	20
2.3 Definisi Konsepsional	23
2.4 Definisi Operasional	24
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	25
2.6 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Penetapan Lokasi Penelitian.....	26
3.2 Jenis Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32

4.2. Hasil Penelitian.....	42
1. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek kognitif.....	42
2. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek afektif.....	46
3. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek konatif.....	49
4.3. Hasil Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Kisi-Kisi Angket Penelitian	29
3.2.	Skor Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif	31
4.1.	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur	36
4.2.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	37
4.3.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	37
4.4.	Saranan Dan Prasaranan Kantor	38
4.5.	Saranan Dan Prasaranan Pendidikan dan Kesehatan	38
4.6.	Saranan Dan Prasaranan Lainnya	39
4.7.	Hasil Angket tentang Persepsi masyarakat dari aspek Kognitif.....	42
4.8.	Hasil Angket tentang Persepsi masyarakat dari aspek afektif.....	46
4.9.	Hasil Angket tentang Persepsi masyarakat dari aspek Konatif.....	50

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	25
4.1.	Peta Kabupaten Bulungan.....	33
4.2.	Peta Desa Tanah Kuning	35
4.3.	Struktur Pemerintah Desa Tanah Kuning	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Dokumentasi Penelitian
4. Lembar Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
5. Kartu Pembimbing tugas Akhi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses perizinan pembangunan Kawasan Industrial Park Indonesia (KIPI), di Tanah Kuning Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, berjalan dengan lancar. Salah satu upaya yang dilakukan untuk kelancaran KIPI, maka pembangunan pelabuhan Jetty dilakukan untuk mendukung pembangunan Kawasan Industri Kalimantan Indonesia (KIKI) dan Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) di Kaltara yang menjadi salah satu proyek strategis nasional (PSN).

Analisis mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sudah dilakukan. Syarat-syarat lainnya sudah dipenuhi dengan sedang dalam tahap finalisasi. Proses AMDAL dilakukan dengan hati-hati, pelabuhan ini dibangun dengan dasar pembahasan yang baik sehingga nantinya juga akan berdampak baik.

Dari perkembangannya, saat ini hanya ada tiga perusahaan yang ditetapkan sebagai pengelola kawasan industri. Tiga perusahaan yang ditetapkan sebagai pengelola, yakni PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI), PT Kayan Patria Propertindo (KPP) dan PT Indonesia Strategis Industri (ISI). Sementara, tujuh perusahaan lainnya, tidak lagi menjadi pengelola. Di antaranya, PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum), PT Dragon Land, PT Adhidaya Supra Kencana, PT

Dragon Signature, PT Albassam Petroleum Indonesia, PT Pelabuhan Internasional Indonesia dan PT Kayan Patria Industri.

Proyek kawasan industri milik PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Kabupaten Bulungan disebut sebagai kawasan industri salah satu terbesar di dunia, dengan luas 30.000 hektar. Pembangunan tersebut tentu akan memberikan dampak besar bagi masyarakat lokal, baik dari aspek pendapatan (ekonomi) dan sosial budaya masyarakat.

Adanya pembangunan KIPI, Pemerintah berencana merelokasi warga yang terdampak pembangunan Kawasan Industri Park Indonesia (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Kecamatan Tanjung Palas Timur, Bulungan. Itu dilakukan untuk mempercepat pembangunan kawasan industri terbesar di dunia tersebut. Untuk pembebasan lahan relokasi dilakukan oleh pengelola kawasan industri. Bahkan, berdasarkan laporan PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) saat sudah ada 50 hektare (ha).

Proses relokasi tidak akan dilakukan sebelum ada pembangunan di kawasan relokasi. Artinya, dibangun terlebih dahulu baru direlokasi. Pengelola kawasan agar tidak merelokasi warga sebelum ada fasilitas yang dibangun. Selain pembangunan rumah bagi warga, pengelola kawasan juga harus memastikan fasilitas umum (fasum) dan fasilitas sosial (fasos) di kawasan relokasi terpenuhi. Pengelola kawasan harus memastikan semua itu terpenuhi sebelum proses relokasi dilakukan.

Keberadaan perusahaan KIPI tentu diharapkan oleh masyarakat dapat memberikan kontribusi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kenyataan yang dialami sebagian masyarakat mendapatkan konflik akibat kepemilikan lahan. Sebagian masyarakat menilai negatif terkait dengan pembangunan KIPI. Hal itu disebabkan karena lahan masyarakat akan dialih fungsikan untuk pembangunan KIPI, sedangkan masyarakat sangat membutuhkan lahan untuk kegiatan pertanian.

Pada dasarnya pembangunan KIPI tentu akan membutuhkan sumber daya manusia untuk tenaga kerja, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat Desa Tanah Kuning untuk mendapatkan pekerjaan. Walaupun kedepannya akan membuka lapangan pekerjaan, tetapi masyarakat di Desa Tanah Kuning berspekulasi bahwa perusahaan tersebut tidak menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik, sehingga tenaga kerja dari luar yang akan diprioritaskan, dan pada akhirnya berdampak pada banyaknya pengangguran.

Masyarakat Tanah Kuning sangat berharap supaya perusahaan yang berinvestasi pada KIPI dapat merealisasikan tugas mereka dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai upaya pengembangan masyarakat lokal, menjalin kerja sama yang baik dan tidak terjadinya konflik. Perusahaan harus mampu mewujudkan hubungan yang baik dengan masyarakat melalui komunikasi publik. Hubungan perusahaan dengan masyarakat merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan perusahaan untuk memelihara dan membina hubungan dengan lingkungan sehingga terjalin kerjasama yang baik.

Masyarakat beranggapan bahwa adanya KIPI tersebut akan membuat masyarakat akan kehilangan tanah, karena kegiatan perusahaan dianggap akan mengambil banyak lahan baik lahan pertanian maupun lahan pemukiman masyarakat, sehingga masyarakat akan kesulitan untuk menemukan lokasi yang baru untuk pindah. Selain itu, masyarakat juga merasa akan sangat terganggu dengan polusi udara yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan tersebut, karena dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang menyebabkan mata perih dan gangguan saluran pernafasan.

Meskipun begitu, ada beberapa masyarakat setuju dengan keberadaan KIPI tersebut dengan alasan bahwa jika kegiatan tersebut dilakukan maka akan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya karena bisa mendapatkan pekerjaan dan ganti rugi yang lebih besar.

Keberadaan KIPI akan berdampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, Hal itu yang dipikirkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus mendapatkan pemahaman supaya masyarakat dapat menilai dengan perspektif yang benar. Masyarakat memiliki cara pandang yang berbeda-beda tentang pembangunan KIPI, ada yang menilai akan berdampak positif dan ada juga yang menilai akan ada dampak negatif. Cara masyarakat sekitar memandang perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi. Persepsi masyarakat tentu berbeda-beda tergantung dari sisi atau aspek penilai masyarakat. Persepsi masyarakat akan bernilai positif apabila perusahaan perusahaan yang berinvestasi pada KIPI dapat

melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tanggung jawab sosial lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Persepsi Masyarakat Desa Tanah Kuning Terhadap Pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam memberikan perizinan.

3. Manfaat praktis, untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis terkait dengan persepsi masyarakat desa dalam menghadapi perkembangan.

BAB

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Renita Heni Supyana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang” (Tinjauan Tingkat Pendidikan). Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Sampel yang digunakan diambil 15% dari populasi, dan menghasilkan sampel sebanyak 51KK.

Metode pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan dua metode yaitu metode analisis deskriptif persentase dan analisis statistik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan PLTU, yaitu sebesar 33,7%. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujungnegoro adalah 2,37 termasuk dalam kriteria rendah (pendidikan dasar). Sedangkan rata-rata persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTU sebesar 57% termasuk dalam kriteria cukup baik. Variabel

persepsi masyarakat mencakup tiga sub variabel yaitu tingkat pengetahuan masyarakat, informasi dan tanggapan masyarakat terhadap pembangunan PLTU. Untuk sub variable pengetahuan rata-rata skornya adalah 42% termasuk dalam kategori buruk. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan luas dikarenakan pendidikan yang tergolong rendah pula. Sub variable informasi sebesar 46% dalam kategori buruk, karena informasi yang didapatkan masyarakat mengenai pembangunan PLTU ini terbatas.

Sedangkan sub variabel tanggapan masyarakat terhadap pembangunan PLTU adalah sebesar 77% dan termasuk ke dalam kategori baik. Masyarakat sangat mendukung proyek pembangunan ini karena dianggap sangat positif.

2. Ali Sahbana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015”. Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang di rancang pemerintah untuk pembangunan desa. Karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke desa. Tentunya berlandaskan pemahaman bahwa desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembangunan rabat beton usaha tani di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan

untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan rabat beton usaha tani di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan hipotesis penelitian ini adalah “Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Rabat Beton Usaha Tani di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Fivi Andriani, (2017), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Proyek Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Mentok Kabupaten Bangka Barat”. Dibimbing oleh Jamilah Cholillah dan Sujadmi. Penelitian ini mengangkat tema tentang persepsi masyarakat terhadap pembangunan PLTN di Mentok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk menerima atau menolak PLTN. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kota Mentok kabupaten Bangka Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey lapangan dengan mewawancarai dua puluh dua masyarakat sebagai responden. Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling di kota Mentok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional dari Coleman. Melalui teori peneliti dapat melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN di kota Mentok Kabupaten Bangka Barat. Kaitan antara teori dengan penelitian terhadap persepsi

masyarakat terhadap pembangunan PLTN adalah sebuah pilihan rasional, dimana masyarakat menentukan pilihan mereka untuk menerima atau menolak pembangunan PLTN. Masyarakat (aktor) dipandang sarat dengan tujuan atau memiliki maksud, serta memiliki tujuan dan sasaran atas tindakan mereka. Dalam hal ini persepsi masyarakat merupakan salah satu jalan keluar untuk menyelesaikan pro dan kontra terhadap rencana pembangunan PLTN karena ini berkaitan dengan aspirasi masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menerima dengan baik terhadap rencana pembangunan PLTN tersebut, hal ini dikarenakan masyarakat melihat sisi positif apabila pembangunan PLTN tersebut bisa segera terealisasi. Namun disisi lain masyarakat ada juga yang menolak pembangunan PLTN dikarenakan dampak buruk zat radioaktif dari PLTN tersebut.

2.2 Landasan Teori

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris perception berasal dari bahasa Latin percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli (Rahmadani, 2015).

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang

mempersepsikan dunianya (Shaleh, 2009). Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2010).

Bimo Walgito, (2004 : 87-88) menjelaskan tentang persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Selanjutnya Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses yang menyangkutnya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini di lakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih satu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan kita setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca indra kita, rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

2. Komponen-komponen Persepsi

Pada dasarnya persepsi merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Bimo Walgito (2003: 89) ada tiga komponen yang membentuk struktur persepsi, yaitu:

a. Komponen Kognitif (komponen perseptual)

Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.

b. Koponen Afektif (komponen emosional)

Yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atautidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

c. Komponen Konatif (komponen perilaku atau action component)

Merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Menurut Allport (dalam Mar'at, 1991) Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut :

a. Komponen kognitif Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari

pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

- b. Komponen afektif Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- c. Komponen konatif Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian bermanfaat untuk orang banyak misalnya. Dalam hal ini faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu Usia, pendidikan, dan pekerjaan.

a. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh (Nursalam, 2003). Usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam & Pariani, 2001).

b. Pendidikan

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang suatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif (Notoatmodjo, 2003).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang dalam menciptakan dan menemukan sesuatu. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, yaitu informasi, dan pengalaman.

a. Informasi

Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003).

b. Pengalaman

Menurut Azwar (2005), pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang. Tidak hanya suatu pengalaman sama sekali dengan suatu obyek cenderung bersifat negative terhadap obyek tertentu, untuk jadi suatu dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan lebih mendalam dan membekas. Menurut Notoatmodjo (2005), pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang kita pelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi. Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi (Rachmat, 2005).

4. Sifat Persepsi

Menurut Baihaqi (2007) secara umum ada beberapa sifat persepsi, antara lain:

1. Bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsang indera manusia menerima 3 milyar perdetik, 2 milyar diantaranya diterima oleh mata.
2. Persepsi merupakan sifat paling asli, merupakan titik tolak perbuatan kesadaran

3. Dalam persepsi tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin hanya sebagian, sedangkan yang lain cukup dibayangkan.
4. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman berarti pengalaman-pengalaman yang dimiliki dalam kehidupan sebelumnya.
5. Manusia sering tidak teliti sehingga dia seringkeliru, ini terjadi karena sering ada penipuan dibidang persepsi. Sesuatu yang nyata pada bayangan. Selain itu adapula ilusi persepsi yaitu persepsi yang salah sehingga keadaannya berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Persepsi sebagian ada yang dipelajari dan sebagian ada yang bawaan. Persepsi yang sifatnya dipelajari dibuktikan dengan kuatnya pengaruh pengalaman terhadap persepsi. Sedangkan yang sifatnya bawaan dibuktikan dengan dimilikinya persepsi ketinggian pada bayi.
7. Dalam persepsi, sifat benda yang dihayati biasanya bersifat permanent dan stabil, tidak dipengaruhi oleh penerangan, posisi, dan jarak (Permanent Shade).
8. Persepsi bersifat prospektif, artinya mengandung harapan.
9. Kesalahan persepsi bagi orang normal, ada cukup waktu untuk mengoreksi, berbeda dengan orang yang terganggu jiwanya.

5. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan

yang mereka anggap sama. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang terus menerus antar individu, dalam kehidupan bermasyarakat selalu ditemui kehidupan individu dengan masyarakat yang saling mempengaruhi. Soetomo, 2011:25 juga mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpolakan dan terorganisasi.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- 1) Interaksi antar warga-warganya,
- 2). Adat istiadat,
- 3) Kontinuitas waktu,
- 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

(Koentjaraningrat, 2009: 115-118). Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia

melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Untuk lebih mendalam berikut ini ada beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli, uraiannya:

1. Menurut Karl Marx

Masyarakat merupakan suatu struktur yang mengalami suatu ketegangan organisasi ataupun perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang dibedakan kepentingannya secara ekonomi.

2. Menurut Ralph Linton

Linton mengungkapkan pengertian masyarakat ialah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial.

3. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt

Mengungkapkan masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat bersama kita simpulkan bahwa masyarakat ialah sejumlah individu yang hidup bersama dan melakukan aktivitas sosial dan juga memiliki kebudayaan.

6. Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI)

Pemerintah akan fokus mengembangkan kawasan industri di Kalimantan Utara. Jenis industri yang akan dikembangkan di sana diantaranya petrokimia, mobil listrik, baja, dan chip semikonduktor. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan, mengatakan beberapa produsen mobil global seperti Tesla dan Ford kini bersaing untuk mengunjungi kawasan industri di Kalimantan Utara. Kawasan Industri yang dimaksud adalah Green Industrial Park milik PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI).

Potensi investasi yang dapat diserap oleh Green Industrial Park mencapai US\$ 132 miliar. Investasi tersebut dapat menyerap 160.000 tenaga kerja di Pulau Borneo.

Setidaknya ada lima jenis industri yang akan didirikan di Green Industrial Park. Jenis industri yang mencolok adalah industri petrokimia yang rencananya memiliki kapasitas 60 juta ton per tahun. Green Industrial Park juga menyediakan kompleks untuk industri electronic alumina dengan potensi produksi mencapai 3 juta ton per tahun. Sementara itu, kompleks industri besi dan baja juga disiapkan dengan produksi hingga 5 juta ton. Luhut mencatat potensi investasi khusus untuk industri besi dan baja di Green Industrial Park hampir US\$ 100 miliar. Di samping itu, industri chip semikonduktor pertama di dalam negeri dicanangkan berdiri di sana dengan kapasitas produksi 1,4 juta ton per tahun. "Ini adalah (bahan baku industri) chip semikonduktor, (pelaku) UMKM juga akan main (di industri itu).

Green Industrial Park memiliki daya tarik khusus bagi investor global, yakni energi baru terbarukan (EBT)). Konsumsi energi Green Industrial Park akan dipasok melalui Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) berkapasitas 10 Gwh dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) berkapasitas 10 Gwh.

Pengoperasian seluruh pabrikan di Green Industrial Park berpotensi membuat nilai ekspor nasional mencapai US\$ 400 miliar pada 2026. Menurutnya, masa kritis perekonomian Indonesia akan bertumpu pada 2024. "Masa depan Indonesia, 2024 akan kritikal. (Pada tahun tersebut, pertumbuhan)

ekonomi terus naik ke atas. Kalau ini semua berjalan, pada 2030, kita punya income per capita akan dekat US\$ 10.000 atau mungkin lebih.

Industri pengolahan masih menjadi penopang terbesar perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produk domestik bruto (PDB) industri pengolahan nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp3,27 kuadriliun pada 2021. (Andi M. Arief. 2021).

Sejumlah industri berat pun akan beroperasi di kawasan industri itu, mulai dari pemurnian aluminium, pengolahan petrokimia hingga industri baterai mobil listrik. Kini setahun lebih setelah kawasan industri diresmikan sejumlah perusahaan tenant yang dikelola oleh PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) telah memulai pembangunannya.

Salah satu perusahaan tenant yang melakukan pembangunan adalah PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) yang berinvestasi pada pembangunan produk hilirisasi yakni pabrik pemurnian aluminium. Di sana PT KAI tengah melakukan pembangunan jetty atau pelabuhan untuk kebutuhan pembangunan pabrik pemurnian aluminium. Menurut Wagub Kaltara Yansen Tipa Padan kunjungan Presiden Jokowi ke kawasan industri membuktikan jaminan dan kepastian dari pemerintah tentang keberlanjutan PSN KIPI. (Dimas Satrio, 2023).

1.3 Definisi Konsepsional

Konsepsional adalah abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberikan batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian. Adapun definisi konsepsional variabelnya penelitian dalam penelitian sebagai berikut :

1. Persepsi merupakan tanggapan atau respon atas informasi yang diperoleh seseorang.
2. Persepsi masyarakat merupakan tanggapan tanggapan dari kumpulan individu-individu terhadap sesuatu yang diperoleh dari pengetahuan/ pengalaman .

Dalam peneltian ini ada beberapa komponen persepsi sebagai berikut :

- a. Komponen Kognitif (komponen perseptual)

Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yang berhubungan dengan pembangunan KIPI.

- d. Koponen Afektif (komponen emosional)

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap keberadaan KIPI.

- e. Komponen Konatif (komponen perilaku)

Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI.

2.4 Definisi Operasional

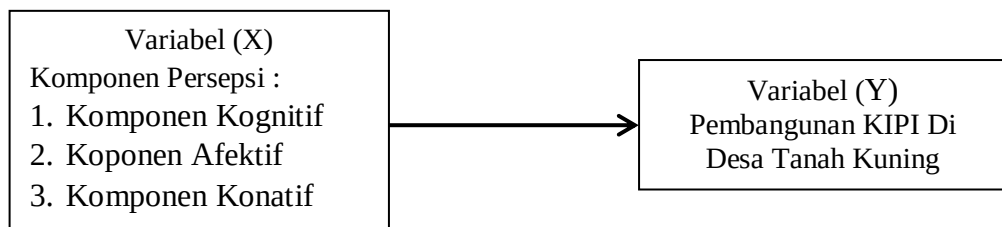
Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015 : 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat dari aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yang berhubungan dengan KIPI yang mencakup : Pemahaman masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI, masyarakat tau akan berdampak kepda peningkatkan pendapatan daerah. pengetahuan masyarakat terhadap lapangan pekerjaan yang akan dibuka, dan pengetahuan masyarakat akan ada usaha baru.
2. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap keberadaan KIPI yang mencakup Masyarakat senang dengan keberadaan KIPI, Masyarakat mau membebaskan/ menjual lahan untuk pembangunan KIPI, perusahaan KIPI mengganti rugi kerugian masyarakat, dan tenaga kerja asing harus dibatasi
3. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI yang mencakup : Masyarakat desa mendukung pembangunan KIPI, Masyarakat desa bekerja di KIPI, dan Masyarakat bekerja sama dengan

KIPI, dan masyarakat desa Tanah Kuning siap kehilangan rumah dan ada ganti rugi.

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Adapun Kerangka berpikir penelitian tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPi di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian (2022).

2.6 Hipotesis Penelitian

1. Adanya persepsi baik atau positif masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPi di desa tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.
2. Adanya persepsi kurang baik atau negatif masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPi di desa tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penetapan lokasi penelitian

Lokasi penelitian di desa Tanah Kuning kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2010: 14).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, ditetapkan dengan maksud untuk menentukan subyek yang akan diteliti guna memperoleh sejumlah data, sehingga masalah yang dirumuskan terjawab. Selanjutnya untuk menetapkan populasi dari penelitian ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 173) yang menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Jadi batasan dari suatu populasi harus ditentukan terlebih dahulu, karena populasi dalam penelitian merupakan gambaran yang sebenarnya dengan pertimbangan tertentu tidak sama populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat

tersebut maka yang menjadi populasi penelitian yaitu semua masyarakat desa Tanah Kuning dengan jumlah populasi sebanyak 2264 Jiwa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Suharsimi Arikunto (2010: 174). Karena besarnya jumlah populasi maka akan dilakukan sampling, dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu proses memilih satuan sampel dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampel dalam populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih kedalam sampel. Berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 107), yang menyatakan bahwa “bila subjek kurang dari 100 maka diambil seluruhnya untuk menjadi sampel, sehingga menjadi penelitian populasi, jika subyek besar maka diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian akan mengambil 10% dari jumlah populasi 2264 Jiwa. Dengan demikian maka sampel yang diambil berdasarkan perhitungan di atas adalah sebanyak 226 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, 308) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi yaitu pengamatan langsung kelapangan terkait dengan kondisi objek penelitian.

2. Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan dalam penelitian.
3. Angket, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa, “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Jadi angket atau koesioner adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis untuk memperoleh data/informasi dari responden mengenai masalah yang diteliti.

Angket ini digunakan sebagai metode pokok (utama) untuk menjangkau data responden mengenai persepsi masyarakat desa Tanah Kuning tentang keberadaan Kipi di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan, adapun metode pelengkapya adalah dokumentasi berupa angket.

Adapun penyusunan item pertanyaan pada angket ini berdasarkan kisi-kisi yang terdapat pada indikator yang ada pada definisi operasional. Penyusunan item pertanyaan berpedoman pada kisi-kisi pedoman angket yang telah ditentukan, sedangkan kisi-kisi tersebut dibuat berdasarkan dasar teori dan analisis terhadap persepsi msyarakat desa Tanah Kuning terhadap KIPI.

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden baik secara langsung. Angket ini diberikan kepada masyarakat desa Tanah Kuning yang dijadikan sebagai sample, guna memperoleh data tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap KIPI.

Beriku Kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning tentang pembanguann KIPi di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan menggunakan teori Bimo Walgito (2003: 89) bahwa persepsi terdisi dari komponen-komponen kognitif, koponen afektif, dan komponen konatif :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Penelitian

NO	Indikator	Sub Indikator	Ket				
			Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Komponen Kognitif Berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yang berhubungan dengan KIPi.	1. Masyarakat paham terkait pembangunan KIPi 2. Meningkatkan pendapatan Daerah 3. KIPi membuka lapangan pekerjaan					
2	Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap keberadaan KIPi	1. Masyarakat senang dengan keberadaan KIPi 2. Masyarakat menjual lahan untuk pembangunan KIPi 3. Tinaga kerja asing harus dibatasi					
3	Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPi atau sikap mendukung dengan adanya KIPi.	1. Masyarakat desa mendukung pembangunan KIPi. 2. Masyarakat desa sudah banyak bekerja di KIPi. 3. Masyakat mau kehilangan rumah dan ada ganti rugi					

Angket Penelitian 2023

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Dalam mengolah data, pertama kali yang harus dilakukan adalah editing, yaitu melakukan edit, memilih atau meneliti angket satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Skala Pengukuran/Skoring

Setelah melewati tahap editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun

item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.2
Skor Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (K)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber data: skala rikert (Sugiyono, 2016)

3. Rumus Persentase

Rumus persentase untuk mengetahui jumlah persentase dari persepsi masyarakat tentang pembangunan KIPI di desa Tanah Kuning. Adapun yang digunakan dalam persentase ini sesuai dengan pendapat Anas Sudjono (2003: 40) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori

N = Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

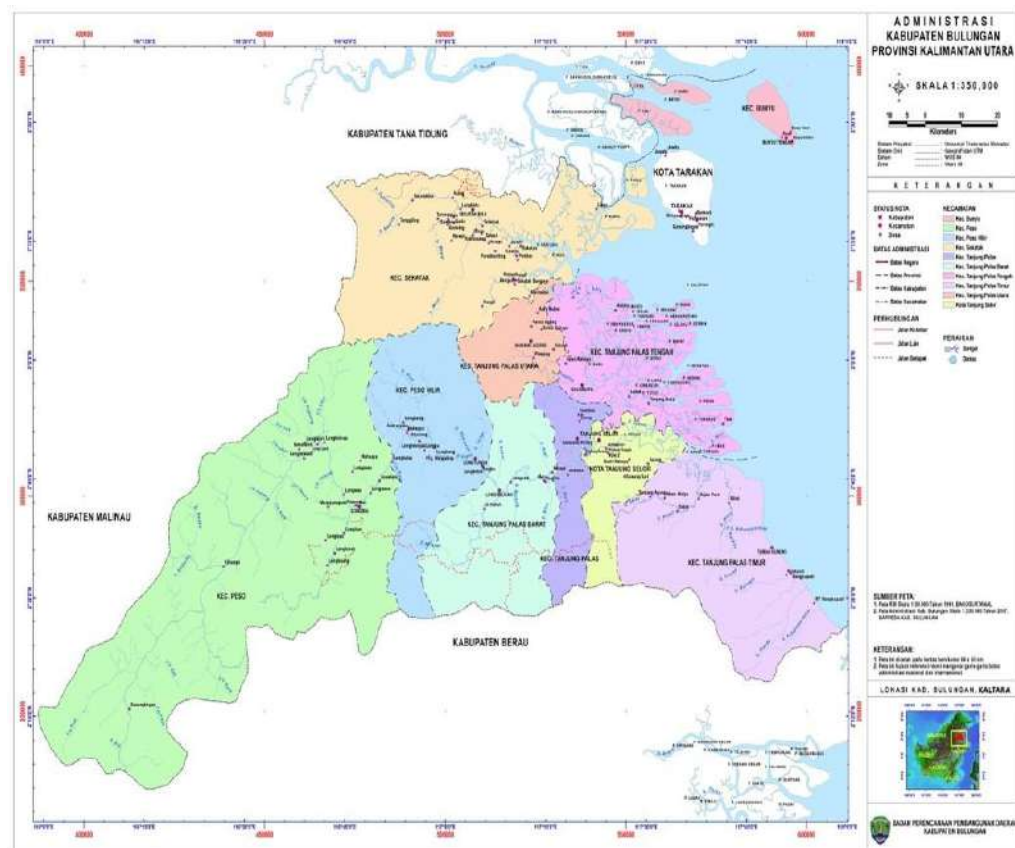
Asal usul Desa Tanah Kuning sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang, telah dihuni, atau berpenghuni dan dibuktikan dengan adanya situs makam yang dikeramatkan, menurut cerita makam tersebut adalah makam salah satu keturunan kesultanan Bulungan dan bukti lain adanya pengeboran sumur minyak Belanda atau Jepang yang ditemukan oleh masyarakat yang terletak di km¹² yang pada saat ini menjadi batas desa antara Desa Tanah Kuning dan Desa Binai. Pada tahun 1948 penduduk yang ada di daerah ini ditangkap dan diasingkan oleh pasukan sekutu yang diboncengi oleh Netherlend Indies Civil Administration (NICA) ke daerah lain, sehingga daerah ini tidak berpenghuni, kemudian pada tahun 1963 bapak Lapaleng sebagai kepala kampung Mangkupati pada waktu itu dan disertai oleh beberapa yang membuka kembali wilayah ini dan merintis terbentuknya cikal bakal terbentuknya kampung atau desa Tanah Kuning secara definitif. Adapun nama Tanah Kuning diambil dari sungai yang airnya berwarna kuning yang berada di daerah yang dikenal dengan sebutan Tanjung Kuning yang juga tanahnya berwarna kuning jika dilihat dari arah laut.

b. Batas Desa

Secara astronomis, Bulungan terletak antara 20 09' 19" - 30 34' 48" Lintang Utara dan 1160 04' 41" - 1170 57' 56" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bulungan memiliki batas-batas yaitu;

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Tidung dan Kabupaten Nunukan
2. Sebelah Timur dengan Laut Sulawesi dan Kota Tarakan
3. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Berau
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Malinau.

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bulungan



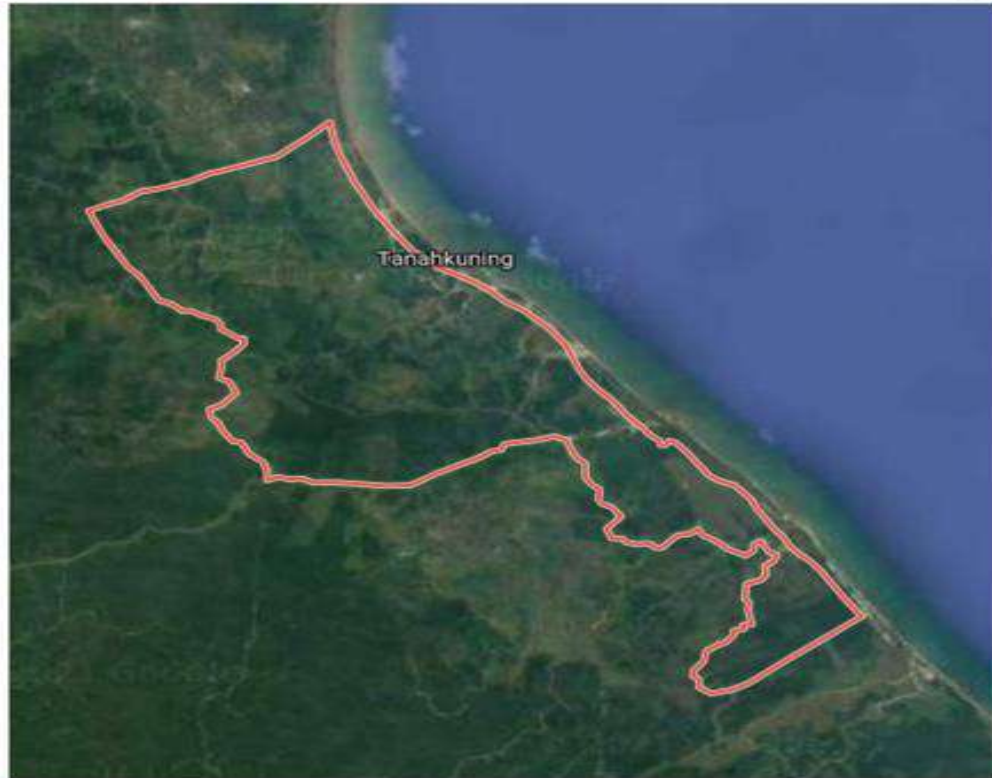
Sumber : BPS Bulungan, 2023

Desa Tanah Kuning adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. Konon nama tersebut terjadi dengan sendirinya tanpa disengaja karena tanahnya yang kuning terlihat dari jauh dimana wilayah tersebut masih hutan dan hampir belum terjamah oleh manusia. Desa Tanah Kuning sendiri adalah sebuah desa hasil pemekaran dari Desa Mangkupadi. Desa tanah kuning berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Muara Tanjung Sepikat Kecamatan TanjungPalas Timur.
2. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desai Binai Kecamatan Tanjung Palas Timur.

Luas wilayah Desa Tanah Kuning adalah ± 20.000 Ha dimana 65% berupa daratan yang bertopografi berbukit - bukit, dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan perkebunan sawit dan untuk persawahan tadah hujan. Jarak dari kota Tanjung Selor ke Desa Tanah Kuning adalah 86 Km dengan letak koordinat daerah pantai / pegunungan $117^{\circ}0,43''$ - $40,42^{\circ}$ Bujur Timur. Iklim Desa Tanah Kuning, sebagaimana daerah - daerah lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur.

Gambar 4.2 Peta Desa Tanah Kuning



Sumber : Desa Tanah Kuning 2023

Berdasarkan kondisi geografis di atas dapat dijelaskan bahwa Desa Tanah Kuning merupakan wilayah pesisir pantai dikarenakan batas langsung desa di sebelah timurnya ialah Laut Sulawesi. Hal ini berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk di Desa Tanah Kuning. Selain menjadi petani, masyarakat di Desa Tanah Kuning sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

c. Jumlah Penduduk Desa Tanah Kuning

Desa Tanah Kuning mempunyai jumlah penduduk 3354 jiwa, yang terdiri dari laki - laki yang berjumlah 1815 jiwa dan perempuan yang berjumlah 1539

jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 837 KK, yang terbagi dalam 11 (sebelas) wilayah RT dan 3 (tiga) wilayah RW.

1. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk. Data penduduk menurut golongan umur Desa Tanah Kuning dilihat pada table berikut di bawah ini :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah
0 Bln – 10 Thn	587
11 Thn – 20 Thn	697
21 Thn – 30 Thn	615
31 Thn – 40 Thn	634
41 Thn – 50 Thn	452
51 Thn – 60 Thn	215
61 Thn – 70 Thn	118
70>	36
Jumlah	3354

Sumber: Kantor Desa Tanah Kuning 2023

2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembanguna desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data statistic masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus

segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada table berikut di bawah ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1	SD	54.7 %
2	SLTP	21.4%
3	SLTA	17.9%
4	Diploman/Sarjana	2.1%
5	Pascasarjana (S2)	0.4%

Sumber: Kantor Desa Tanah Kuning 2023

3. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Tanah Kuning sebagian besar masih berada di sector pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
2	Pegawai Negeri Sipil	46 orang
4	Petani	263 orang
5	Nelayan	274 orang
6	Wiraswasta	61 orang
7	Karyawan Swasta	193 orang
8	Honorar	30 orang

9	Pensiunan	4 orang
---	-----------	---------

Sumber: Kantor Desa Tanah Kuning 2023

d. Sarana dan Prasarana Desa

1. Sarana dan Prasarana Kantor

Dapun sarana dan prasarana kantor Kantor Desa Tanah Kuning dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Saranan Dan Prasaranan Kantor

No	Nama	Keterangan
1	Kantor Desa	ada
2	Kantor BPD	ada
3	BPU	ada
4	Kendaraan Dinas Roda 2	ada
5	Meja Kerja	ada
6	Kursi Kerja	ada
7	Kursi Tamu	ada
8	Lemari Arsip	ada
9	Computer /Laptop	ada
10	Printer	ada

Sumber: Kantor Desa Tanah Kuning 2023

2. Prasarana Pendidikan dan Kesehatan

Berikut ini sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan di desa Tanah Kuning

Tabel 4.5 Saranan Dan Prasaranan Pendidikan dan Kesehatan

No	Nama	Keterangan
1.	PAUD Bustanul Adzfal	ada
2.	TK Tunas Jaya	ada
3.	SDN 009	ada

4.	SMA	ada
5.	SMK	ada
6.	Puskesmas	ada
7.	Posyandu	ada

Sumber: Kantor Desa Tanah Kuning 2023

3. Sarana dan Prasarana Lainnya

Berikut ini sarana dan prasarana di Desa Tanah Kuning yang dapat mendukung jalannya pemerintahan desa.

Tabel 4.6 Saranan Dan Prasaranan Lainnya

No	Nama Sarana	Keterangan
1.	Jalan Aspal	ada
2.	Jalan Semenisasi	ada
3.	Jembatan	ada
4.	Drainase	ada
5.	Dermaga	ada
6.	Lapangan Bola	ada
7.	Lapangan Bola Volly	ada
8.	Lapangan Badminton	ada
9.	Jaringan Komunikasi	ada

Sumber: Kantor Desa Tanah Kuning 2023

e. **Potensi Desa Tanah Kuning**

Desa Tanah Kuning memiliki potensi wisata pantai yang menarik. Objek wisata pantai ini mengandalkan pantai berpasir putih dan keindahan pemandangan laut sebagai daya tarik wisata. Lokasi objek wisata ini dapat ditempuh dengan jalur darat dengan waktu tempuh 2 jam 24 menit atau jalur air menggunakan speedboat, perjalanan dari Tanjung Selor ke pantai ini memakan waktu sekitar ± 1 jam. Pantai

Tanah Kuning memiliki lebar ± 75 m dengan panjang ± 2 km. kegiatan sehari - hari warga Desa Tanah Kuning adalah bekerja sebagai nelayan bagan tangkap dan nelayan udang rebon. Disekitar tepian pantai dijadikan tempat transaksi jual beli ikan antara warga desa dan nelayan bagan tangkap. Pada saat hari libur warga dari luar daerah (Tanjung Selor, Sajau, Binai, dll) akan datang ke Desa Tanah Kuning untuk menikmati liburan ada yang datang bersama keluarga untuk rekreasi dan ada juga yang datang untuk memancing di sekitar dermaga pantai untuk menghabiskan akhir pekan mereka.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Sumber pendapatan desa meliputi :

1. Pendapatan asli Desa
2. Dana desa
3. Bagi hasil pajak dan retribusi daerah
4. Alokasi Dana Desa
5. Bantuan keuangan provinsi / Kabupaten
6. Hibah atau sumbangan pihak ketiga

Pendapatan Desa Tanah Kuning berasal dari :

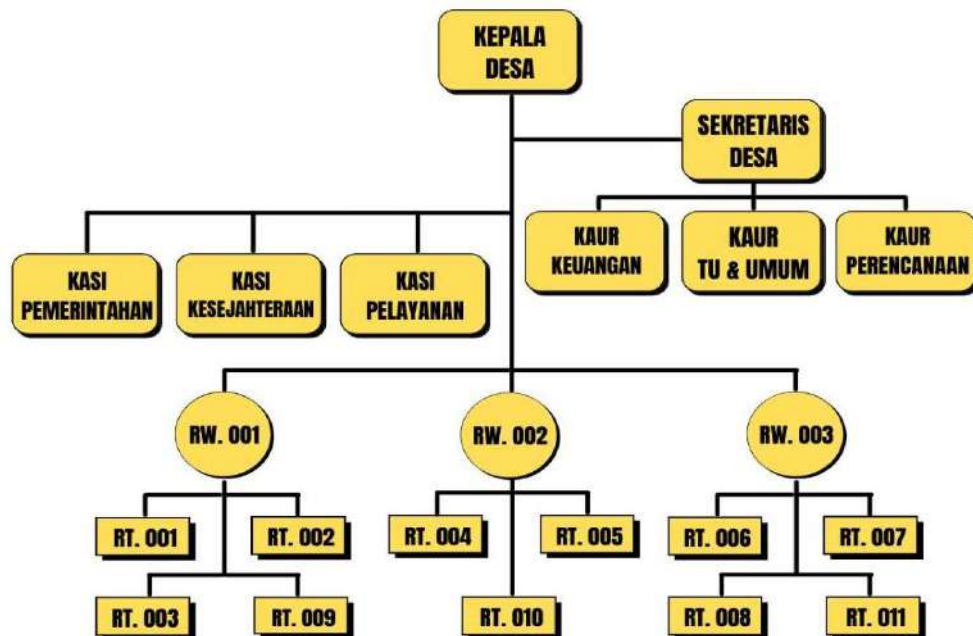
1. Dana Desa dan Alokasi Dana Desa
2. Bagi hasil pajak dan retribusi daerah.

f. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembangaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa yaitu : pemerintah Desa, Badan Permasyarakatan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permasyarakatan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan di negeri ini.

Susunan struktur Pemerintah Desa Tanah Kuning dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 4.3 Struktur Pemerintah Desa Tanah Kuning



4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh melalui angket tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan yang dikaji dari aspek kognitif,afektif, dan konatif sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek kognitif

Berikut ini hasil angket yang dikelola untuk menentukan persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari aspek kognitif terhadap keberadaan pembangunan Proyek kawasan industri milik PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Kabupaten Bulungan, dan PT Kawasan Industri Kalimantan Indonesia (KIKI) yang merupakan sebagai kawasan industri terbesar di dunia, dengan luas 30.000 hektar.

Adapun hasil angket yang diolah menjadi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Angket tentang Persepsi masyarakat dari aspek kognitif

Indikator	Sub Indikator	Keterangan				
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Komponen Kognitif Berkaitan dengan pengetahuan,	1. Masyarakat paham terkait pembangunan KIPI	80	15	5		
	2. Meningkatkan pendapatan Daerah	82	12	6		

pandangan, keyakinan, yang berhubungan dengan KIPI.	3. Membuka lapangan pekerjaan	78	20	2		
---	-------------------------------	----	----	---	--	--

Data penelitian diolah 2023

Rumus persentase untuk mengetahui jumlah persentase dari persepsi masyarakat tentang keberadaan KIPI. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, dan Cukup sebagai berikut :

$$P = \frac{80}{100} \times 100 \% = 80\%$$

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat yang paham terkait pembangunan KIPI 80% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama dapat digunakan untuk mengetahui kategori pemahaman masyarakat tentang pembangunan KIPI, dimana 15% mengatakan Setuju, dan 5%, mengatakan cukup Cukup.

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang peningkatan pendapatan daerah terhadap pembangunan KIPD dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, dan Cukup sebagai berikut :

$$P = \frac{82}{100} \times 100 \% = 82\%$$

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat yang tau bahwa pembangunan KIPD dapat meningkatkan pendapatan daerah 82% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori atau respon masyarakat desa, dimana 12% mengatakan Setuju, dan 6%, mengatakan Cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui indikator pengetahuan masyarakat terhadap membuka lapangan pekerjaan dengan pembangunan KIPD digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{78}{100} \times 100 \% = 78\%$$

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat yang tau bahwa pembangunan KIPD dapat membuka lapangan pekerjaan 78 % mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya atau respon masyarakat desa, dimana 20% mengatakan Setuju, dan 2%, mengatakan Cukup.

Berikut rata-rata persentasi secara keseluruhan tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek kognitif sebagai berikut :

$$P = \frac{238}{300} \times 100 \% = 80\%$$

Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembangunan KIPI 80% mengatakan Sangat Setuju. Rumusa yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 15,66 % mengatakan Setuju, dan 4,33% mengatakan Cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI sangat baik, mengingat masyarakat selalu mendapatkan informasi dan sosialisasi dari pemerintah ataupun dari pihak perusahaan tentang pembangunan KIPI. Masyarakat Tanah Kuning dan sekitarnya, warga Kalimantan Utara, bahkan Indonesia akan memperoleh dampak positif adanya Kawasan industri tersebut. Selain akan membuka lapangan kerja yang bisa menyerap puluhan ribu, bahkan ratusan ribu orang bekerja di perusahaan KIPI. Kawasan industri akan menjadikan daerah di sekitarnya menjadi sebuah kota baru hal itu disebabkan karena banyaknya masyarakat yang akan bekerja di perusahaan KIPI sehingga akan menumbuhkan ekonomi masyarakat.

2. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang masyarakat desa Tanah Kuning terhadap keberadaan taupun pembangunan KIPI. Pada dasarnya pembangunan KIPI akan berdampak kepada pembangunan daerah karena rencana menjadikan daerah tersebut menjadi kawasan industri yang berkelas dunia. Namun masyarakat lokal tetap kuatir dengan dampak yang ditimbulkan karena masyarakat desa akan direlokasi dan masyarakat berpotensi tidak memiliki lahan ataupun hutan untuk kegiatan pertanian.

Berikut hasil angket yang diolah menjadi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Angket tentang Persepsi masyarakat dari aspek afektif

Indikator	Sub Indikator	Keterangan				
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap keberadaan KIPI	1. Masyarakat senang dengan keberadaan KIPI	21	24	19	22	14
	2. Masyarakat menjual lahan untuk pembangunan KIPI	17	13	20	29	21
	3. Tenaga kerja asing harus dibatasi	50	45	5		

Data penelitian diolah 2023

Untuk mengetahui rasa senang masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, dan Cukup, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{21}{100} \times 100 \% = 21\%$$

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat senang dengan keberadaan KIPI terkait pembangunan KIPI 21% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 24% mengatakan Setuju, 19%, mengatakan Cukup, 22% mengatakan Tidak Setuju, dan 14% mengatakan Sangat Tidak Setuju.

Untuk mengetahui rasa senang masyarakat desa Tanah Kuning menjual lahan untuk pembangunan KIPI digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{17}{100} \times 100 \% = 17\%$$

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat siap menjual lahan untuk pembangunan KIPI 17% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 13% mengatakan Setuju, 20%, mengatakan Cukup, 29% mengatakan Tidak Setuju, dan 21% mengatakan Sangat Tidak Setuju.

Masyarakat desa Tanah Kuning 29% mengatakan tidak setuju jika lahan yang dimiliki akan dijual kepada investor, mengingat bahwa masyarakat takut kehilangan lahan atau tanah yang dimiliki. Namun disisi lain, pemerintah akan berusaha memberikan kompensasi kepada masyarakat desa yang akan

direlokasi. Kekawatiran masyarakat kehilangan tanah harus dipertimbangkan pemerintah supaya ganti rugi yang akan diberikan dapat berjangka panjang.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tenaga kerja asing harus dibatasi dalam pembangunan KIPI dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, dan Cukup, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{50}{100} \times 100 \% = 50\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa masyarakat berpendapat bahwa tenaga kerja asing harus dibatasi terkait pembangunan KIPI 50% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 45% mengatakan Setuju, 5%, mengatakan Cukup, 22% mengatakan Tidak Setuju, dan 14% mengatakan Sangat Tidak Setuju.

Berikut rata-rata persentasi secara keseluruhan tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek **afektif** sebagai berikut :

$$P = \frac{88}{300} \times 100 \% = 29,33\%$$

Adapun hitungan rata-rata persentasi secara keseluruhan tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek **afektif** yaitu 29,33% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 27,33 %

mengatakan Setuju, 14,66% mengatakan Cukup, 17% mengatakan tidak setuju, dan 11,66% mengatakan sangat tidak setuju.

Persepsi masyarakat desa dari komponen afektif berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang masyarakat desa terhadap pembangunan KIPI. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari aspek afektif masyarakat desa Tanah Kuning senang dengan adanya pembangunan KIPI, mengingat akan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Namun berdasarkan kesiapan ataupun rasa senang masyarakat untuk menjula lahan kepada perusahaan dengan jaminan ganti rugi, masyarakat tidak setuju hal itu terlihat dari respon masyarakat mencapai 29%.

3. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek Konatif

Persepsi masyarakat desa dari aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan masyarakat desa Tanah Kuning bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI. Sebagian masyarakat desa Tanah Kuning sudah bekerja di perusahaan KIPI dan tentunya mereka akan mendukung keberadaan KIPI, tetapi masyarakat lainnya belum mendukung mengingat masyarakat desa nggan kehilangan rumah dan lahan, walaupun akan ada ganti rugi tetapi masyarakat belum meyakininya.

Berikut hasil angket yang diolah menjadi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Angket tentang Persepsi masyarakat dari aspek konatif

Indikator	Sub Indikator	Ket				
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Komponen konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI.	1. Masyarakat desa mendukung pembangunan KIPI	22	19	28	20	21
	2. Masyarakat desa sudah banyak bekerja di KIPI	11	19	34	26	10
	3. Masyarakat mau kehilangan rumah dan ada ganti rugi	6	14	10	27	43

Data penelitian diolah 2023

Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa mendukung pembangunan KIPI Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, dan Cukup, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{22}{100} \times 100 \% = 22\%$$

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat desa mendukung pembangunan KIPI 22% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 19% mengatakan Setuju, 28%, mengatakan Cukup, 20% mengatakan Tidak Setuju, dan 21% mengatakan Sangat Tidak Setuju.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa yang sudah bekerja di perusahaan KIPI, dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, dan Cukup, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{11}{100} \times 100 \% = 11\%$$

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat yang sudah bekerja di perusahaan KIPI 11% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 19% mengatakan Setuju, 34%, mengatakan Cukup, 26% mengatakan Tidak Setuju, dan 10% mengatakan Sangat Tidak Setuju.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat mau kehilangan rumah dan ada ganti rugi dari perusahaan KIPI, dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, dan Cukup, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju sebagai berikut:

$$P = \frac{6}{100} \times 100 \% = 6\%$$

Berdasarkan rumus yang digunakan dapat diketahui bahwa masyarakat yang mendukung, mau kehilangan rumah dan ada ganti rugi dari perusahaan KIPI 6% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 14% mengatakan Setuju, 10%, mengatakan Cukup, 27% mengatakan Tidak Setuju, dan 43% mengatakan Sangat Tidak Setuju.

Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat desa Tanah Kuning mencapai 43% sangat tidak setuju jika rumah mereka

direlokasi, walaupun ada ganti rugi dari pemerintah. Untuk mewujudkan pembangunan KIPPI dengan cepat, tentunya sangat didukung kerjasama masyarakat dengan investor untuk menghindari permasalahan ataupun konflik.

Berikut rata-rata persentasi secara keseluruhan tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPPI dari aspek **konatif** sebagai berikut :

$$P = \frac{39}{300} \times 100 \% = 13\%$$

Adapun hitungan rata-rata persentasi secara keseluruhan tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPPI dari aspek **konatif** yaitu 13% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 17,33 % mengatakan Setuju, 24% mengatakan Cukup, 24,33% mengatakan tidak setuju, dan 24,66% mengatakan sangat tidak setuju. Persepsi masyarakat desa dari aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPPI. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tanah Kuning 24,66% yang tidak mendukung dengan keberadaan ataupun pembangunan KIPPI. Walaupun pembangunan KIPPI direncanakan berdampak positif bagi masyarakat local, tetapi masyarakat desa Tanah Kuning belum 100% mendukung terkait dengan pembangunan KIPPI karena masyarakat kuatir terhadap keberadaan mereka yang akan direlokasi ke wilayah yang baru.

Masyarakat desa Tanah kuning akan kehilangan rumah ataupun lahan/tanah, walaupun akan ada ganti rugi, tetapi masyarakat masih kuatir terhadap ganti rugi tersebut, terutama ganti rugi yng bersifat jangka panjang. Pada umumnya masyarakat tidak mau kehilangan tanah ataupun rumah, tetapi karena pembangunan KIPI merupakan kebijakan pemerintah nasional, masyarakat lokalpun harus menerima dan siap untuk mendapatkan ganti rugi.

4.3 Pembahasan

Berikut ini pembahasan dan kajian tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan yang dikaji dari aspek kognitif,afektif, dan konatif sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek kognitif

Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari aspek kognitif terhadap keberadaan pembangunan Proyek kawasan industri milik PT Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) Tanah Kuning-Mangkupadi di Kabupaten Bulungan merupakan suatu sikap atau respon masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI yang bersekala internasional. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning dari aspek kognitif merupakan sikap pengetahuan masyarakat tentang keberadaan dan pembangunan KIPI, baik jangka panjang ataupun jangka pendek.

Pengetahuan tentang pembangunan KIPI perlu bagi masyarakat desa supaya masyarakat mampu penyesuaian diri dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan daerah. Oleh karena itu pengetahuan secara kognitif perlu didalami dan dikembangkan masyarakat desa Tanah Kuning supaya dikemudian hari masyarakat sudah siap dan merasa tidak dirugikan dengan keberadaan perusahaan KIPI.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembangunan KIPI 80% mengatakan Sangat Setuju. Rumusa yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 15,66 % mengatakan Setuju, dan 4,33% mengatakan Cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI sangat baik, mengingat masyarakat selalu mendapatkan informasi dan sosialisasi dari pemerintah ataupun dari pihak perusahaan tentang pembangunan KIPI. Masyarakat Tanah Kuning dan sekitarnya, warga Kalimantan Utara, bahkan Indonesia akan memperoleh dampak positif adanya Kawasan industri tersebut. Selain akan membuka lapangan kerja yang bisa menyerap puluhan ribu, bahkan ratusan ribu orang bekerja di perusahaan KIPI. Kawasan industri akan menjadikan daerah di sekitarnya menjadi sebuah kota baru hal itu disebabkan karena banyaknya masyarakat yang akan bekerja di perusahaan KIPI sehingga akan menumbuhkan ekonomi masyarakat.

Bimo Walgito (2003: 89) menjelaskan bahwa persepsi dari komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat desa Tanah Kuning memiliki pengetahuan sangat baik mencapai 80% terhadap pembangunan KIPI. Perusahaan KIPI merupakan salah satu perusahaan terbesar di dunia. Oleh karena itu masyarakat lokal harus mengetahui potensi yang akan didapatkan oleh masyarakat setempat.

2. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang masyarakat desa Tanah Kuning terhadap keberadaan taupun pembangunan KIPI. Pada dasarnya pembangunan KIPI akan berdampak kepada pembangunan daerah karena rencana menjadikan daerah tersebut menjadi kawasan industri yang berkelas dunia. Namun masyarakat lokal tetap kuatir dengan dampak yang ditimbulkan karena masyarakat desa akan direlokasi dan masyarakat berpotensi tidak memiliki lahan ataupun hutan untuk kegiatan pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek **afektif** yaitu 29,33% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan

untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 27,33 % mengatakan Setuju, 14,66% mengatakan Cukup, 17% mengatakan tidak setuju, dan 11,66% mengatakan sangat tidak setuju.

Persepsi masyarakat desa dari komponen afektif berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang masyarakat desa terhadap pembangunan KIPI. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari aspek afektif masyarakat desa Tanah Kuning senang dengan adanya pembangunan KIPI, mengingat akan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Namun berdasarkan kesiapan ataupun rasa senang masyarakat untuk menjula lahan kepada perusahaan dengan jaminan ganti rugi, masyarakat tidak setuju hal itu terlihat dari respon masyarakat mencapai 29%.

Menurut Bimo Walgito (2003: 89) persepsi dari komponen afektif (komponen emosional) berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Tanah Kuning masih memiliki kekhawatiran tentang rumah serta lahan yang akan direlokasi, sehingga banyak yang mengatakan tidak setuju pada indikator penjualan lahan untuk pembangunan KIPI. Oleh karena itu, perlu adanya jaminan kepastian hukum dari pemerintah dan perusahaan untuk masyarakat

agar masyarakat tidak kuatir terkait dengan relokasi yang akan dilakukan perusahaan.

3. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek Konatif

Persepsi masyarakat desa dari aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan masyarakat desa Tanah Kuning bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI. Sebagian masyarakat desa Tanah Kuning sudah bekerja di perusahaan KIPI dan tentunya mereka akan mendukung keberadaan KIPI, tetapi masyarakat lainnya belum mendukung mengingat masyarakat desa nggan kehilangan rumah dan lahan, walaupun akan ada ganti rugi tetapi masyarakat belum meyakininya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek **konatif** yaitu 13% mengatakan Sangat Setuju. Rumus yang sama digunakan untuk mengetahui kategori selanjutnya, dimana 17,33 % mengatakan Setuju, 24% mengatakan Cukup, 24,33% mengatakan tidak setuju, dan 24,66% mengatakan sangat tidak setuju.

Persepsi masyarakat desa dari aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap KIPI atau sikap mendukung dengan adanya KIPI. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tanah Kuning 24,66% yang tidak mendukung dengan keberadaan ataupun pembangunan KIPI. Walaupun pembangunan KIPI dicanangkan berdampak positif bagi

masyarakat local, tetapi masyarakat desa Tanah Kuning belum 100% mendukung terkait dengan pembangunan KIPI karena masyarakat kuatir terhadap keberadaan mereka yang akan direlokasi ke wilayah yang baru.

Berdasarkan pendapat Bimo Walgito (2003: 89) persepsi dari komponen konatif (komponen perilaku atau action component) berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut, persepsi dari aspek konatif terlihat dari tindakan dan perilaku masyarakat yang turut mendukung pembangunan KIPI. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, masyarakat masih enggan menjual lahan mereka kepada perusahaan karena kuatir kedepannya mereka tidak memiliki lahan. Masyarakat masih kurang mendukung disebabkan akan kehilangan rumah ataupun lahan/tanah, walaupun akan ada ganti rugi, tetapi masyarakat masih kuatir terhadap ganti rugi tersebut, terutama ganti rugi yang bersifat jangka panjang. Pada umumnya masyarakat tidak mau kehilangan tanah ataupun rumah, tetapi karena pembangunan KIPI merupakan kebijakan pemerintah nasional, masyarakat lokalpun harus menerima dan siap untuk mendapatkan ganti rugi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu persepsi masyarakat desa tanah kuning terhadap pembangunan Kalimantan Industrial Park Indonesia (Kipi) di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan yaitu :

1. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek kognitif yaitu 80% mengatakan Sangat Setuju, 15,66 % mengatakan Setuju, 4,33% mengatakan Cukup.
2. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek afektif berkaitan dengan rasa senang masyarakat yaitu 29,33% mengatakan Sangat Setuju, 27,33 % mengatakan Setuju, 14,66% mengatakan Cukup, 17% mengatakan tidak setuju, dan 11,66% mengatakan sangat tidak setuju.
3. Persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI dari aspek konatif atau dukungan masyarakat yaitu 13% mengatakan Sangat Setuju, 17,33 % mengatakan Setuju, 24% mengatakan Cukup, 24,33% mengatakan tidak setuju, dan 24,66% mengatakan sangat tidak setuju.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Pemerintah memberikan sosialisai yang lebih spesifik kepada masyarakat yang berdampak pembangunan KIPI supaya mereka mampu mempersiapkan diri.
2. Masyarakat yang terkena dampak pembangunan KIPI diharapkan betul-betul diperhatikan oleh pemerintah dengan memberikan bantuan yang bersifat jangka panjang.
3. Bagi masyarakat supaya mampu bekerja sama dengan pemerintah ataupun investor untuk menghindari konflik.
4. Pemerintah dan perusahaan membuat kepastian hukum kepada masyarakat lokal yang berdampak terhadap pembangunan KIPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2003). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi M. Arief. (2021). Pemerintah Kembangkan Kawasan Industri di Kaltara. Katadata.co.id.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. (2004). Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2004). Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Loudon, D.L, dan Della Bitta, A.J. (1993). Consumer Behavior: Concepts and Application, Singapore: Mc.Grow-Hill, Inc.
- Mar'at. (1991). Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya . Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riduwan. (2003). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetomo. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Ali Sahbana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015”.

Renita Heni Supyana, (2015), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang” (Tinjauan Tingkat Pendidikan).

Fivi Andriani, (2017), dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Proyek Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Mentok Kabupaten Bangka Bara.

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

Adapun angket penelitian tentang persepsi masyarakat desa Tanah Kuning terhadap pembangunan KIPI di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan sebagai berikut:

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Berilah tanda silang (x) pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban Anda. Ada 5 jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- C : Cukup
- TS : Tidak Setuju
- STS: Sangat Tidak Setuju

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

Indikator Variabel Persepsi	Penilaian				
Persepsi masyarakat dari Komponen Kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yang berhubungan dengan KIPI	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Masyarakat paham terkait pembangunan KIPI					
5. Sebagai pendapatan Daerah					
6. KIPI membuka lapangan pekerjaan					
Persepsi masyarakat dari Komponen afektif berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap keberadaan KIPI	Penilaian				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Masyarakat senang dengan keberadaan KIPI					
5. Masyarakat menjual lahan untuk pembangunan KIPI					
6. Masyarakat lokal diprioritaskan untuk mendapatkan pekerjaan					
Persepsi masyarakat dari aspek konatif berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau sikap mendukung perusahaan KIPI	Penilaian				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup (C)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak

					Setuju (STS)
4. Masyarakat desa mendukung pembangunan KIPi.					
5. Masyarakat desa sudah banyak bekerja di KIPi.					
6. Masyarakat mau kehilangan rumah dengan ganti rugi					

Sumber: Angket Penelitian 2023

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
DOKUMENTASI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8

